

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah pengetahuan atau ilmu tentang belajar dan berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup pada kondisi yang selalu berubah, penuh ketidakpastian, dan bersifat kompetitif (Kemendikbudristek, 2022). Dalam berbagai disiplin ilmu, matematika memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir manusia (Muna et al., 2023, hlm 278). Hal ini sejalan dengan pendapat Widyawati (2022) yang menegaskan bahwa matematika sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dunia nyata. Oleh karena itu matematika sangat penting dipelajari dan siswa karena akan menunjang kehidupan nyata siswa.

Dalam menjalani kehidupannya siswa akan bertemu dengan berbagai kegiatan yang melibatkan matematika seperti dalam kegiatan jual beli di kantin sekolah, menghitung uang kembalian maupun dalam menghitung pengeluaran dalam satu hari (Sari & Hasanudin, 2023). Hal tersebut didukung oleh pendapat Irpan (2015) yang menyatakan bahwa untuk mampu melakukan hal-hal tersebut, anak membutuhkan matematika agar tidak terjadi kesalahan karena anak sudah di bekali keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sudah diajarkan di sekolah dasar sebagai bekal siswa dalam kehidupannya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar dibagi kedalam 5 bidang kajian diantaranya bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, serta analisis data dan peluang (Kemendikbudristek, 2022). Adapun capaian pembelajaran yang terdapat di Fase A di kelas 1 pada pelajaran matematika salah satunya adalah terdapat dalam bidang kajian bilangan yaitu mengenai sub-materi nilai tempat bilangan. Nilai tempat bilangan dikenal sebagai nilai suatu bilangan yang ditentukan oleh urutan atau posisinya di antara angka lainnya (Yusri & Sari, 2017, hlm. 142). Pada materi nilai tempat bilangan ini idealnya siswa kelas 1 harusnya sudah

mampu menyatakan ulang suatu konsep, ditunjukkan dengan siswa mampu memahami bahwa setiap bilangan memiliki nilai tempat yang berbeda tergantung posisinya, serta membedakan nilai tempat seperti satuan, puluhan dan ratusan (Mulyasari & Fahrozy, 2023). Selanjutnya, siswa juga seharusnya sudah dapat mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep yang dimilikinya melalui kegiatan menentukan nilai tempat bilangan (Triawatiningrum, 2021). Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya kondisi pembelajaran yang mendukung.

Salah satu hal yang dapat menunjang kondisi pembelajaran yang baik adalah dengan adanya media pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam konteks ini artinya materi pembelajaran, yang nantinya dapat menstimulasi perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kristianto, 2016). Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memungkinkan adanya partisipasi aktif siswa (Safitri et al., 2021). Maka penggunaan media pembelajaran akan memiliki dampak yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Febriyanto & Yanto (2019) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar. Sejalan dengan itu Setiadi et al (2020) juga menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Sehingga melalui penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan siswa untuk dapat menguasai pemahaman konsep nilai tempat bilangan ini.

Pemahaman konsep nilai tempat bilangan akan membantu siswa dalam melakukan berbagai operasi bilangan seperti penjumlahan dan pengurangan (Matitaputty, 2016, hlm 114). Sejalan dengan itu, Souza de Cursi (2015, hlm 91) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan pengetahuan berantai yang dimulai dari mendefinisikan suatu objek hingga melibatkan berbagai operasi hitung. Hal ini didukung oleh Naido (2011, hlm 47) yang menyatakan bahwa siswa nantinya akan menemukan pengetahuan baru melalui

pengetahuan lama yang dimilikinya. Mendukung hal tersebut, Lestari & Suryadi (2019, hlm. 62) menyatakan bahwa guru memiliki kewajiban untuk menanamkan konsep nilai tempat bilangan ini secara mendalam kepada siswa sejak kelas satu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep nilai tempat bilangan ini sangat penting dipahami secara utuh oleh siswa sebagai salah satu materi prasyarat untuk melanjutkan pada materi lainnya.

Namun faktanya masih banyak siswa yang belum memahami konsep nilai tempat bilangan ini. Dalam penelitiannya Selvianiresa (2017) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan posisi suatu bilangan serta membaca suatu bilangan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyatakan ulang konsep nilai tempat bilangan dan belum mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep yang dimilikinya. Selain itu dalam penelitiannya Nabila & Pujiastuti, (2022) menemukan bentuk kesalahan dalam memahami nilai tempat bilangan yakni kesalahan menyatakan ulang konsep nilai tempat dalam memaknai nilai tempat puluhan sebagai kumpulan dari sepuluh satuan, hal ini menyebabkan kegiatan berhitung belum bisa dilakukan karena masih adanya kesalahan dalam memahami nilai tempat bilangan.

Menurut hasil observasi di salah satu sekolah dasar, kesulitan siswa dalam memahami konsep nilai tempat ini ditunjukkan ketika siswa mengerjakan soal pengurangan dan penjumlahan. Banyak siswa yang secara umum kesulitan menentukan posisi bilangan ketika dia melakukan penjumlahan maupun pengurangan secara bersusun. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan masih terdapat 13 siswa dari 24 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman konsep nilai tempat yang dimiliki siswa. Sejalan dengan itu Harianti et al (2022) juga menambahkan bahwa sebanyak 68% dari 32 siswa melakukan miskonsepsi jenis *Concept Error (Co)* dalam menyelesaikan soal nilai tempat bilangan. Maka dibutuhkan perhatian khusus dalam membelajarkan nilai tempat bilangan ini.

Dalam membelajarkan konsep nilai tempat bilangan, guru cenderung mengajar tanpa melibatkan bantuan media apapun (Islamiyah & Qodariah, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan bahwasannya guru masih jarang

menggunakan bantuan media pembelajaran pada materi nilai tempat bilangan. Selviairesa (2017) juga menemukan bahwasannya miskonsepsi yang dialami siswa juga diakibatkan karena kurangnya persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran termasuk di dalamnya media pembelajaran. Sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat bilangan di sekolah dasar ini.

Padahal pemahaman konsep ini menjadi salah satu kecakapan matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan siswa yang mampu menyatakan ulang konsep tersebut, mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep yang dipahaminya, memberikan contoh, mampu menggunakan dan mengaplikasikan konsep yang dimilikinya (Patni et al., 2018). Sejalan dengan itu Matitaputty (2016) menyatakan bahwa kesalahan konsep ini jika dibiarkan tidak hanya akan berujung pada kekeliruan siswa saja namun kesalahan konsep ini akan membuat siswa mengalami kesulitan belajar pada materi selanjutnya. Tentu saja hal ini akan mengakibatkan kesalahan konsep terus berlangsung secara turun-menurun karena ketidaktepatan penggunaan konsep awal sebagai dasar pembelajaran konsep yang selanjutnya (Amalia & Pujiastuti, 2020). Maka jika kesalahan konsep ini dialami oleh siswa dan tidak segera ditangani hal ini akan berkembang dan berpengaruh pada konsep selanjutnya.

Berkaitan dengan pemahaman konsep nilai tempat bilangan ini, banyak hal yang menjadi penyebab kesulitan siswa, seperti terbatasnya pengetahuan guru tentang konsep nilai tempat serta tidak adanya bantuan media pembelajaran (Harianti dkk, 2022). Padahal media pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk dalam hal pemahaman konsep, karena media pembelajaran akan membantu siswa memahami konsep yang dituju (Siregar, 2019). Hal ini juga didukung dengan pernyataan Novitasari (2016) bahwa untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep, hal yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Maka media pembelajaran menjadi solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep ini.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini mengusung judul “Efektivitas Media Pembelajaran Kubus Warna Untuk Meningkatkan Pemahaman

Konsep Nilai Tempat Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana efektivitas dari media pembelajaran kubus warna ini terhadap peningkatan pemahaman konsep nilai tempat khususnya pada siswa kelas 1, dan dapat menjadi referensi bagi dunia Pendidikan dalam membelajarkan konsep nilai tempat di sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan awal pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar pada kelas kontrol dan eksperimen?
2. Bagaimanakah perolehan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar pada kelas kontrol dan eksperimen?
3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar pada kelas kontrol dan eksperimen?
4. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran kubus warna untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada siswa kelas 1 sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai beberapa hal berikut:

1. Kemampuan awal pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar pada kelas kontrol dan eksperimen.
2. Perolehan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar pada kelas kontrol dan eksperimen.
3. Peningkatan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar pada kelas kontrol dan eksperimen.
4. Efektivitas media pembelajaran kubus warna untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran Kubus Warna untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar. Maka hipotesis yang diajukan yaitu media pembelajaran kubus warna efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Media pembelajaran kubus warna tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar.

H_1 : Media pembelajaran kubus warna efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait bagaimana efektivitas media pembelajaran kubus warna untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada siswa khususnya di kelas 1 sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep nilai tempat bilangan sehingga mampu memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya. Selain itu, siswa juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai efektivitas media pembelajaran kubus warna untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

Dengan informasi tersebut guru dapat mempertimbangkan media

pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran nilai tempat bilangan di kelas 1.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.6. Struktur Organisasi Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian dari teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, serta bagaimana teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi dari rumusan masalah yang ditanyakan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran